



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 -2018**

SKRIPSI

OLEH:

JEFRIZAL
NIM: 11573101811



PROGRAM STUDI

AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2019



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 -2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau*

OLEH:

JEFRIZAL

NIM: 11573101811



PROGRAM STUDI

AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

PEKANBARU

2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : JEFRIZAL
 NIM : 11573101811
 KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
 SEMESTER : IX (SEMBILAN)
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018

DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING

ANNA NURLITA, SE, M.Si
NIK. 130 717 123

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



DR. DRS. H. MUH SAID HM, M.Ag, MM
NIP. 19620512 198903 1 003

NASRULLAH DJAMIL, SE, M.Si, Ak. CA
NIP. 19780808 200710 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JEFRIZAL
 NIM : 11573101811
 KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
 SEMESTER : IX (SEMBILAN)
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018
 TANGGAL : SENIN, 4 NOVEMBER 2019

DISETUJUI OLEH
 KETUA PENGUJI


NASRULLAH D. JAMIL, SE, M.Si, Ak. CA
 NIP. 19780808 200710 1 003

PENGUJI I


DR. MULIA SOSIADY, SE, MM.Ak
 NIP. 19761217 200901 1 014

PENGUJI II


ARAS ATRA, SE, MM.Ak
 NIP. 130411020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

Oleh

JEFRIZAL

11573101811

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja perusahaan, serta menganalisis Manajemen laba terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 sampel dengan periode penelitian 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak dapat memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Effect of Profit Management on company performance with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period

By

JEFRIZAL

11573101811

This study aims to analyze the effect of earnings management on company performance, and analyze earnings management on company performance moderated by an Independent Commissioner, Audit Committee, and Managerial Ownership of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sample in this study was obtained using purposive sampling technique, so that 10 samples were obtained with the 2014-2018 research period. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis with the help of the SPSS 23 program.

The results showed that partially and simultaneously Profit Management had no effect on Company Performance. The Independent Commissioner, Audit Committee and Managerial Ownership cannot moderate the Effect of Earnings Management on Company Performance.

Keywords: Earnings Management, Company Performance, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Goverance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta memiliki banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penulisan, tata bahasa, dan penyusunannya maupun bentuk ilmiahnya. Semua itu disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Amrizal dan Ibu Hendri Gus Armaini, S.Pd, Bio abang saya Rian Febrian, S.Pd dan kakak saya Ayu Amalia, S.Apyang telah mendidik, menjaga, dan memotivasi dengan penuh kasih sayang serta doa yang selalu di ucapkan pada Allah SWT.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bapak Prof. Dr. KH.Ahmad Mujahidin M.Ag selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr.Drs.H.Muh.Said HM, M.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil,SE,M.Si,Ak, CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Anna Nurlita,SE,M.Si sebagai dosen konsultan proposal dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu/Bapak dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Yang baik hatinya Nur Hafizah Aini seseorang yang selalu ada dalam keadaan susah maupun senang selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabatku (Resque) yang selalu memberikan semangat dan suport kepada penulis.
9. Sahabat kos-kosan yang selalu mengisi hari-hari sulit dan terus bersama InsyaAllah selamanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Seluruh teman satu angkatan 2015 Akuntansi Lokal A dan Akuntansi Manajemen Lokal A yang selalu memberikan warna selama masa perkuliahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh mantan yang pernah bersama dan kepada kalian yang pernah dekat, pernah tertawa dan susah bersama tanpa kata jadian. Rasa sakit yang kalian berikan telah membuat saya kuat dan sanggup menyelesaikan skripsi ini hingga saat ini.

Pekanbaru, 2019

Penulis

Jefrizal
NIM 11572101811

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Penelitian	16
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.2 Teori Agency	18
2.1.3 Kinerja Perusahaan	22
2.1.4 Manajemen Laba	37
2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)	53
2.2 Ditinjau dari Perspektif Islam	66
2.3 Penelitian Terdahulu	68
2.4 Kerangka Konseptual	72
2.5 Pengembangan Hipotesis	72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
3.1 Desain Penelitian	78
3.2 Populasi dan Sampel	78
3.2.1 Populasi	78
3.2.2 Sampel	79
3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	80
3.3.1 Variabel Independen	80
3.3.2 Variabel Dependen	82
3.3.3 Variabel Moderasi	83
OPERASIONAISASI VARIABEL PENELITIAN	86
3.4 Jenis dan Sumber data	87
3.5 Metode Pengumpulan Data	88
3.6 Metode Analisis Data	88
3.6.1 Model Regresi Logistic	88
BAB IV	92
HASIL DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Analisis Deskripsi Data	92
4.2 Uji Statistik Deskriptif	92
4.3 Model Pengujian Regresi Logistik	96
4.3.1 Menilai Model Fit	96
4.4 Estimasi Parameter	102
4.4.1 Hipotesis Pertama	103
4.4.2 Hipotesis Kedua	103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.3	Hipotesis Ketiga.....	103
4.4.4	Hipotesis Keempat.....	103
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
4.5.1	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Manierial Perusahaan.....	104
4.5.2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Komisariss Independen.....	105
4.5.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite audit	106
4.5.4	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial	107
BAB V	109
PENUTUP	109
5.1	Kesimpulan.....	109
5.2	Keterbatasan	110
5.3	Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Perkembangan Kinerja Perusahaan Pertambangan dengan Melihat ROA tahun 2015-2107.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	68
Tabel 3.1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian.....	79
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan	80
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	86
Tabel 3.4 Jenis-jenis Bariabel Moderasi	90
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	93
Tabel 4.2 -2Log Likelihood Block 0 Block 0: Beginning Block	96
Tabel 4.3 Variabel in the Equation.....	97
Tabel 4.4 -2Log Likelihood Block 1 Block 1: Method= Enter	98
Tabel 4.5 Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square.....	99
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test	100
Tabel 4.7 Martiks Klarifikasi	101
Tabel 4.8 Variabeles in Equation	102

DAFTAR GAMBAR

2.4 Kerangka Konseptual	72
-------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan di dalam suatu perusahaan merupakan sumber informasi bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja manajemen di suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan dari PSAK No.1 Tahun 2013 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan suatu perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanahkan.

Laba digunakan untuk mengukur kinerja operasional di suatu perusahaan. Mengetahui seberapa baik atau tidak baiknya kinerja manajemen di suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan melihat serta mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan disuatu perusahaan. Langkah evaluasi tersebut akan mampu memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya di suatu perusahaan. Informasi laba di laporan keuangan memiliki potensi yang sangat penting dan besar baik bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis di suatu perusahaan (Mahadewi dan Krisnadewi, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Amalina,dkk 2017).

Praktek manajemen laba sudah menjadi fenomena yang umum terjadi di suatu perusahaan, karena manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang di kelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Adanya fleksibilitas dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada. Hal ini memungkinkan dilakukannya manajemen laba oleh perusahaan meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Aalia, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kontrak antara pemilik dan agen merupakan motivasi bagi masing-masing pihak untuk melakukan kinerjanya. Perusahaan sekarang ini telah memisahkan kepemilikan dan kontrol manajerial, dan tidak semua anggota di manajemen tingkat tinggi adalah pemilik perusahaan (Yi Lin, 2010). Dalam pemisahan ini, tidak dapat dihindarkan terjadinya masalah keagenan. Akibatnya, menjadi tugas manajer perusahaan dan kepentingan bagi seluruh stakeholder untuk meminimalisir konflik kepentingan (Yi Lin, 2010).

Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah satu mekanisme yang dipakai adalah GCG yang menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014). Dengan meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi, diharapkan agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan return perusahaan sehingga Kinerja Perusahaan meningkat.

Menurut Feril, dkk (2016) Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan Kinerja Perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia terbilang masih lemah. Hasil survei dari Asian Corporate Governance Association (ACGA) menunjukan Indonesia pada peringkat terendah setelah China dan Korea. Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Corporate governance secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan shareholders. Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit dan komite audit (Susanti, 2011). Oleh karena itu, Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik, perusahaan perlu melakukan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007, anggaran dasar perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. BEI mewajibkan emiten memiliki komisaris independen minimal 30% dari anggota dewan komisaris.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustifandana, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewan komisaris adalah inti dari GCG yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Purwaningtyas dan Pengestuti, 2011).

Sesuai dengan Kep-643/BL/2012 mendefinisikan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan public dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Menurut (Boediono, 2005) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik karena pertumbuhannya sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seperti terlihat dari perkembangan perusahaan pertambangan batubara, emas, ferronikel dan banyak lainnya hal ini akan mendorong meningkatnya investasi asing disektor tersebut. Agar menarik investor pihak perusahaan harus memberikan rincian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini telah dijalankan.

Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi memberikan gambaran tentang hasil usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kinerja membantu manajer untuk melacak implementasi strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan tujuan strategis yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran kinerja jangka pendek berkenaan dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun, sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama 7 periode diatas satu tahun.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki modal besar dalam mengelola keuangan perusahaan, dalam pengelolaan perusahaanpun tak terlepas kerugian yang terjadi akibat kesalahan dan buruknya manajemen, tindakan-tindakan yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja, kepentingan pribadi, konflik agensi, hingga penghindaran pajak akan berdampak kepada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusaahn yang terdaftar di BEI karena kurangnya transparansi terhadap laporan keuangan, lemahnya kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan dan kecurangan yang dapat merugikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai pihak terkait. Sebagai gambaran beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yakni;

PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi kecurangan laporan keuangan perseroan periode 2012. Per Maret 2013, penjualan PT Garda Tujuh Buana Tbk anjlok 78,75% menjadi Rp 26,37 miliar dibandingkan penjualan periode sama tahun sebelumnya yang Rp 124,10 miliar. Beban pokok turun menjadi Rp 40,02 miliar dari beban pokok penjualan sebelumnya Rp 61,85 miliar dan rugi kotor diderita sebesar Rp 13,64 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya Rp 62,25 miliar. Pendapatan dari selisih kurs diraih sebesar Rp 2,73 miliar, namun beban umum dan administrasi meningkat menjadi Rp7,75 miliar. Rugi sebelum pajak diderita Rp 18,67 miliar per Maret 2013 dari laba sebelum pajak Rp 58,10 miliar tahun sebelumnya. Sedangkan rugi per saham sebesar Rp 7,47 dari laba bersih per saham sebelumnya Rp 23,24 (Neraca.co.id, diakses pada 7 November 2019).

Menurut Scott (2006) dalam Ridho (2017) manajemen laba jika dilihat secara prinsip memang tidak menyalahi prinsip akuntansi yang berterima umum, namun manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan semakin menurunnya kepercayaan masyarakat, maka hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah mereka tanamkan. Praktek manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PT Medco E&P Indonesia (MEPI) pada tahun 2015 diduga melakukan praktik kecurangan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pada pelaksanaan eksploitasi minyak dan gas bumi atas kontrak kerjasama dengan SKK Migas untuk wilayah kerja South and Central Sumatera (Blok SCS) periode 2013. Modus kecurangan yang diduga dilakukan PT MEPI dengan memanipulasi laporan keuangan dalam perhitungan cost recovery yang pada gilirannya mengurangi jumlah dana bagi hasil yang diterima pemerintah. Akibat manipulasi itu, miliaran dana “illegal” dinikmati oleh PT MEPI yang seharusnya menjadi bagian pendapatan Negara melalui SKK Migas. (Skornews.com, di akses pada 7 november 2019).

Perusahaan tidak selamanya mengalami keuntungan, kerugian dapat dialami oleh setiap perusahaan. Seperti pada kasus yang dialami oleh Perusahaan pertambangan nikel, dimana kurangan perencanaan dan pengawasan manajemen terhadap setiap unsur-unsur penting perusahaan yang berakibat fatal pada sektor pertambangan dan penjualan. Diaman Vale, membukukan kerugian US\$ 20,16 juta atau sekitar Rp 285 miliar pada kuartal I 2019. Ini berbanding terbalik dengan periode sama tahun lalu yang mencatatkan laba US\$ 6,84 juta. Vale rugi seiring pendapatan yang anjlok. Produksi nikel dalam matte tercatat sebesar 13.080 metrik ton, turun 23,69% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. Sedangkan penjualan nikel matte sebesar 13.867 metrik ton, turun 19,56% dibandingkan periode sama tahun lalu. Adapun harga rata-rata nikel tercatat sebesar US\$ 9.117 per metrik ton, lebih rendah dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 9.887 per metrik ton.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Presiden Direktur Vale Nico Karter mengatakan, penurunan produksi nikel disebabkan kombinasi dua hal. “Aktivitas pemeliharaan yang telah direncanakan terkait dengan Larona Canal Relining dan masalah-masalah di tanur listrik 4 yang tidak terencana,” kata dia, seperti dikutip dari siaran pers, Rabu (24/4).

seiring dengan penurunan produksi yang signifikan, beban pokok Vale tercatat mengalami penurunan. Beban pokok tercatat sebesar US\$ 149,7 juta, turun 21% dibandingkan kuartal sebelumnya, atau turun 2,9% dibandingkan periode sama tahun lalu. Namun, beban pokok pendapatan per metrik ton nikel dalam matte tercatat meningkat 24% dibandingkan kuartal sebelumnya. Penyebabnya, sekitar 50% dari biaya produksi adalah biaya tetap. Untuk mengendalikan biaya, perusahaan menjalankan program pengurangan biaya US\$ 50 juta. Sepanjang kuartal I, realisasi penghematan dilaporkan sebesar US\$ 3,7 juta. Ini di luar penghematan US\$ 10,8 juta yang telah tercapai pada tahun lalu. (www.katadata.com, diakses 7 november 2019)

Di lain kasus yakni direksi PT Cakra Mienral tbk (CKRA) telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi, Presiden Direktur perusahaan ini. Selama lebih dari dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di PT Murui Jaya Perdana (MJP) sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Lebih lanjut Jefferson menuturkan, direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan

laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK. (<https://beritalima.com>, diakses 10 juli 2019)

Dari kasus yang ada diatas menjelaskan bahwa melemahnya kinerja menerial dalam mengelola perusahaan yang berakibat kerugian pada perusahaan serta adanya indikasi tindakan manajemen laba dimana adanya tindakan manipulasi dengan menggelembungkan nilai aset yang merugikan pemegang saham dan mengikis kepercayaan masyarakat akan akuntabilitas dan transparansi perusahaan sehingga memungkinkan akan berdampak kepada Kinerja Perusahaan.

Penulis tertarik untuk melihat beberapa perkembangan Kinerja Perusahaan pada perusahaan pertambangan tersebut. Berikut adalah perkembangan Kinerja Perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2015-2017:

Tabel 1.2
Persentase Perkembangan Kinerja Perusahaan Pertambangan dengan melihat ROA Tahun 2015-2017

No	Kode Saham	ROA (dalam %)		
		2015	2016	2017
1	ARII	-7,38	-7,72	-5,11
2	APEX	2,80	-2,87	-17,75
3	ATPK	-16,00	-38,91	-77,40
4	BORN	-27,00	17,00	3,00
5	BYAN	-8,70	2,20	38,00
6	BUMI	-64,40	3,90	6,60
7	PKPK	-35,48	-8,71	-7,58
8	PSAB	0,04	0,03	0,02

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan :

ARII : PT. Atlas Resource Tbk
 APEX : PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
 ATPK : PT. Bara Jaya Internasional Tbk
 BORN : PT. Borneo Lumbung Energi & Metal
 BYAN : PT. Bayan Resources Tbk
 BUMI : PT. Bumi Resource Tbk
 PKPK : PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
 PSAB : PT. J Resources Asia Pasifik Tbk

Dari table 1.2 diatas dapat dilihat Kinerja Perusahaan pertambangan menggunakan perhitungan tingkat pengembalian aset (*return on assets*) mengalami keadaan yang tidak stabil atau fluktuatif, dimana pada tahun 2015 pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dengan nilai 2,80%. Sedangkan Kinerja Perusahaan terendah tahun 2015 ada pada PT. Bumi Resource Tbk dengan nilai -64,40. Kemudian tahun 2016 Kinerja Perusahaan tertinggi ada pada PT. Bumi Resource Tbk dengan nilai 3,90% dan nilai terendah pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk dengan nilai -38,91%. Pada tahun 2017 tahun 2017 Kinerja Perusahaan tertinggi ada pada PT. Bayan Resources Tbk dengan nilai 38,00% dan nilai terendah pada PT. Bara Jaya Internasional Tbk dengan nilai -77,40%.

Dari penjelasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua perusahaan dengan kinerja asetnya sangat buruk yakni PT. Apexindo Pratama Duta Tbk dan PT. Bara Jaya Internasional Tbk sedangkan ada tiga perusahaan yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan sepanjang 2015-2017 yakni perusahaan PT.



Bayan Resources Tbk, PT Perdana Karya Persada Tbk dan PT Bumi resources Tbk.

Sebagai gambaran analisis di atas dapat menunjukkan Kinerja Perusahaan yang buruk berdasarkan ROA di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan dampak manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan, secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyenti (2009) yang menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, dkk (2014), yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Terdapat penulisan terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan berkaitan dengan pengukuran Kinerja Perusahaan yang di hubungkan dengan manajemen laba. Dalam penelitian Fitriyani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dengan demikian semakin tinggi manajemen laba dalam perusahaan maka akan meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Serta ditemukannya penelitian mengenai manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil penelitian menurut Prasetyo, dkk (2017), menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan komisaris independen memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seangkan komite audit dan kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Seluruh penelitian diatas menunjukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan, tidak sejalan dengan penelitian Aprih Santoso, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga adanya manajemen laba disuatu perusahaan tidak akan berdampak kepada Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya menunjukan hasil yang berbeda dan kontradiktif (tidak konstan), sehingga memotivasi untuk meneliti kembali penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2017). Peneliti akan menguji pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengganti variabel Kualitas Audit pada penelitian Prasetyo, dkk (2017) menjadi variabel Kepemilikan Manjerial pada variabel moderasinya sebagai mekanisme dari *Corporate Governance*. Alasan dipilihnya Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi mengganti variabel Kualitas Audit pada penelitian sebelumnya karena variabel Kualitas Audit tidak memoderasi perngaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan dan karena kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* dimana kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

- b. Periode pengamatan pada penelitian yang dilakukan Prasetyo, dkk (2017) adalah tahun 2011-2014, sedangkan pada penelitian ini penulis memperpanjang periode pengamatan yaitu pada tahun 2014-2018.
- c. Penelitian Prasetyo, dkk (2017) dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini akan melakukan penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena penulis tertarik melihat fenomena Kinerja Perusahaan yang sangat rendah selama periode 2015-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul:

“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah Komisaris Independen memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah Komite audit memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
2. Untuk menganalisis komisaris Independen memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
3. Untuk menganalisis komite audit memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018
4. Untuk menganalisis kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan lebih memahami mengenai praktek Kinerja Perusahaan, *earning*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

management dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama atau variabel dependen yang sama.
3. Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi manajemen perusahaan tentang praktek penerapan mekanisme manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan melalui *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian, meliputi: populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis *Moderated Regresion Analysis* (MRA) termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : Penutup

Bab penutup berisi simpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

UIN SUSKA RIAU



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Teori Agency

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, (1976) dalam Ridho.S, (2017) bahwa teori keagenan (*agency theory*), dijelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham dan manajemen badan usaha yang digambarkan dalam hubungan *principle* dan *agent*. Teori keagenan adalah teori yang membahas isu-isu yang berkaitan dengan hubungan *principle* dan *agent*, serta adanya pemisahan kepemilikan (*ownership*) dan pengendalian (*control*) dalam badan usaha.

Konsep teori agensi menurut Jensen dan Meckling, (1976) dalam Ridho.S, (2017) adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham merupakan *principle* dan *CEO* adalah agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan *CEO* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principle*. Salah satu elemen kunci dari teori agensi ialah bahwa *principle* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principle* dan *agent*. Pihak *principle* termotivasi mengadakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat.

Teori keagenan menganalisis kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi pihak lain yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya selaku pemberi wewenang.

Jensen dan Meckling, (1976) dalam Ridho.S, (2017) mendefinisikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (pemilik atau *principle*) mengikat orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas kepentingannya dan melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuat keputusan kepada *agent*. Asumsi yang mendasari teori keagenan adalah pihak manajemen digaji tetap dengan kurangnya aktivitas pengawasan (*monitoring*) serta kurangnya kesediaan agen membatasi aktivitasnya agar sesuai kontrak.

Agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para prinsipal. Namun disisi kepentingan pribadi, agen juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan terbaik prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ridho.S, 2017)

Konflik kepentingan yang mungkin terjadi karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan timbulnya biaya keagenan. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ridho.S, 2017) terdapat tiga jenis biaya keagenan yaitu:

1. Biaya pengawasan (*monitoring cost*): biaya yang dikeluarkan oleh *principle* untuk mengawasi agen sehingga dapat membatasi aktivitas yang menyimpang dari agen yang disebabkan perbedaan kepentingan antara agen dan *principle*.
2. Biaya yang mengikat (*bonding cost*): sumber daya perusahaan yang dibelanjakan agen untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan *principle* atau untuk meyakinkan bahwa *principle* akan memberikan kompensasi jika dia benar – benar melakukan tindakan tersebut.
3. Biaya residu (*residual cost*): nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami *principle* jika terjadi divergensi antara keputusan – keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen.

Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan. Optimalisasi kepentingan baik prinsipal maupun agen yang tidak sesuai dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan ini mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan kinerja agen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori keagenan ini merupakan *Grand Theory* yang digunakan dengan adanya hubungan antara *principle* dan *agent* yang memiliki kepentingan sendiri-sendiri telah menimbulkan konflik. Dapat disimpulkan keterkaitan Teori *Agency* dengan variabel penelitian ini dimana Kinerja Perusahaan akan tergambar dari pendapatan yang diterima oleh perusahaan di periode tertentu, membuat pemilik perusahaan ingin meningkatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga Kinerja Perusahaannya akan baik dimata masyarakat dan investor. Pendelegasian wewenang atas keinginan para pemilik perusahaan kepada *agent* atau manajer di perusahaan tersebut diberikan.

Namun disisi lain para manajer perusahaan yang menjalankan dan mengambil keputusan terhadap kegiatan perusahaan di periode tertentu memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda pula, sedangkan manajer perusahaan memiliki informasi lebih banyak dan lebih dulu dibandingkan pemilik perusahaan atas perusahaan tersebut. Sehingga asimetri informasi ini dan kepentingan yang berbeda oleh masing-masing pihak menimbulkan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer selaku pembuat keputusan atas laporan keuangan tersebut menimbulkan kerugian terhadap perusahaan yang dikelola.

Good Corporate Governance merupakan mekanisme yang dapat menegahi dan mengatasi konflik kepentingan diatas dengan adanya proksi yang dapat meminimalisir adanya kecurangan, asimetri informasi yang mungkin akan dilakukan oleh manajer demi kepentingan pribadi yang merugikan pemilik perusahaan sebagai *principle* yang telah mengeluarkan biaya untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendelegasikan wewenangnya kepada pihak *agent* agar dapat memaksimalkan keuntungan oleh pihak *principle*.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Pengertian kinerja telah dirumuskan oleh beberapa ahli manajemen antara lain sebagai berikut:

- a. Stoner, 1978 dalam bukunya *Management* mengemukakan bahwa kinerja adalah fungsi dari motivasi, kecakapan, dan persepsi peranan.
- b. Bernardin dan russel 1993 mendefenisikan kinerja sebagai pencatatan hasil-hasil yang di peroleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.
- c. Prawiro Sutoro, 1999 mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Dari ketiga defenisi kinerja diatas, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kinerja terdiri dari:

- a. Hasil-hasil fungsi pekerjaan.
- b. Factor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan/pegawai seperti: motivasi, kecakapan, prestasi peranan dan sebagainya.
- c. Pencapaian tujuan organisasi
- d. Periode tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis mendefenisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

Fungsi pekerjaan atau kegiatan yang dimaksudkan di sini adalah pekerjaan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan/prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri dari faktor *intern* dan *ekstern*. (Pabundu, 2006)

2.1.3.2 Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (dalam Arisudhana, 2014) sistem pengukuran kinerja sektor publik merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non-finansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendali organisasi karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment*.

Pengukuran kinerja sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan untuk melihat apakah kinerja dalam suatu perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Manajemen melakukan evaluasi untuk perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014) penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan pada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Penilaian kinerja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil dari kegiatan atau kinerja setiap karyawan dengan standar kualitas, kuantitas, maupun kriteria yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Penilaian kinerja harus dilakukan untuk mengetahui seberapa baik prestasi yang telah dicapai oleh setiap karyawan. Penilaian tersebut penting dan berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan serta menetapkan suatu kebijakan untuk periode selanjutnya.

2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan pokok dari pengukuran kinerja adalah untuk memberikan motivasi kepada karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan sebagai standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun tujuan umum pengukuran kinerja yaitu:

- a. Untuk melihat kondisi serta menentukan kontribusi dari suatu perusahaan terhadap organisasi secara keseluruhan.
- b. Sebagai dasar untuk melakukan evaluasi kinerja setiap manajemen.
- c. Memberikan motivasi masing-masing manajemen untuk menjalankan divisinya secara konsisten sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Munawir (2012) ada beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, artinya bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perusahaan dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya agar tetap stabil, kemampuan perusahaan dilihat dari bagaimana perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

2.1.3.4 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Fahmi (2014) ada beberapa manfaat dari pengukuran Kinerja Perusahaan bagi manajemen diantaranya:

- a. Mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu manajer dalam mengambil setiap keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, perkembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi serta evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi setiap karyawan mengenai bagaimana penilaian atasan mereka terhadap kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.5 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Ada beberapa cara untuk mengukur Kinerja Perusahaan.

a. Metode UCLA

Seperti yang dikemukakan oleh Huseinn Umar dalam bukunya *Evalui Kinerja Perusahaan* bahwa model UCLA membagi evaluasi Kinerja Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem *assessment*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi atau sistem. Evaluasi dengan menggunakan model ini dapat menghasilkan antara lain informasi mengenai posisi terakhir dari seluruh elemen program promosi yang tengah diselesaikan.
- 2) Program *planning*, yaitu evaluasi yang membantu penilaian aktivitas-aktivitas dalam program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhannya. Model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi misalnya apakah promosi yang dilaksanakan telah sesuai dengan segmentsi, target dan posisinya dipasar.
- 3) Program *implementation*, yaitu evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan. Dalam contoh promosi diatas, model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah program promosi yang dilaksanakan telah sesuai dengan segmentasi, target, dan posisinya di pasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Program *improvement*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, bagaimana mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan. Dalam contoh program promosi diatas, model ini dimaksudkan untuk menilai proses pelaksanaan promosi, apakah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, bagaimana penanggulangan masalah jika timbul dalam implementasinya.
- 5) Program *certification*, yaitu evaluasi yang memberikan informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat program. Dalam contoh program promosi diatas, model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah ia berdampak pada konsumen potensial yaitu makin tertarik untuk membeli produk atau makin mendorong konsumen untuk berlangganan. (Pabundu, 2006).

b. Metode Balanced – Scorecard

Balanced berarti keseimbangan, sedangkan *scorecard* adalah kartu yang dipakai untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang atau kelompok. Jadi, *balanced scorecard* adalah metode untuk mengukur kinerja seseorang atau kelompok/organisasi dengan menggunakan kartu untuk mencatat skor hasil-hasil kinerja. *Balanced scored* merupakan ide untuk menyeimbangkan aspek keuangan dan nonkeuangan serta aspek internal dan eksternal perusahaan. Melalui *balanced scored* lalu dilakukan pendekatan untuk mengukur Kinerja



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan dengan mempertimbangkan empat aspek atau perspektif, yaitu perspektif keuangan, konsumen, proses bisnis internal, dan proses belajar dan berkembang. (Pabundu, 2006)

1) *Perspektif Keuangan*

Pengukuran kinerja keuangan mengarah kepada perbaikan, perencanaan, implementasi, dan pelaksanaan strategis. Adapun perbaikan tercermin dari sasaran-sasaran yang terkait dengan laba. Menurut (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Pabundu, 2006), sasaran keuangan berbeda pada tiap tahap dari siklus kehidupan bisnis. Tahapan yang dimaksud terdiri dari tahap pertumbuhan, tahap bertahan, dan tahap panen.

a) Tahap pertama adalah Tahap Pertumbuhan (*Growth*)

Pada tahap ini perusahaan memiliki produk atau jasa dengan potensi pertumbuhan yang baik. Pada tahap ini perusahaan beroperasi dengan *cash flow* yang negatif dan tingkat pengembalian modal yang rendah, investasi yang ditanam memakan biaya yang lebih besar di banding dengan jumlah dana yang bisa dihasilkan karena konsumen masih terbatas. Sasaran keuangan pada tahap pertumbuhan adalah menekankan pengukuran tingkat pertumbuhan *revenue* atau penjualan dalam pasar yang telah ditargetkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Tahap kedua adalah Bertahan (*Sustain*)

Pada tahap ini perusahaan masih melakukan investasi dan reinvestasi dengan persyaratan tingkat pengembalian yang terbaik. Mempertahankan pangsa pasar atau mengembangkannya. Sasaran keuangan mengarah kepada pengembalian atas investasi yang telah ditanam.

c) Tahap ketiga adalah Panen (*Harvest*)

Pada tahap ini perusahaan melakukan panen atas investasinya. Perusahaan tidak lagi melakukan investasi kecuali hanya bersifat pemeliharaan/perbaikan sarana dan prasarana yang ada. Sasaran keuangan mengarah kepada memaksimalkan arus kas yang masuk ke perusahaan. Menilai Kinerja Perusahaan dari aspek keuangan, dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan model Altman tentang kebangkrutan usaha. Rasio-rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas.

2) Perspektif Pelanggan

Untuk memuaskan pelanggan, perusahaan perlu menciptakan dan menyajikan suatu produk dan jasa yang bernilai lebih bagi konsumen. Adapun nilai lebih terjadi apabila manfaat yang diterima konsumen dari produk dan jasa lebih tinggi daripada biaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perolehannya. Untuk pengukuran perspektif konsumen/pelanggan digunakan dua cara yaitu:

- a) Kelompok pengukuran inti yakni mengukur tingkat kepuasan, loyalitas, keterikatan, akuisisi konsumen dari pasar yang ditargetkan dan profitabilitas pelanggan atau tingkat keuntungan yang diperoleh dari target pasar yang dilayani.
- b) Preposisi nilai pelanggan yakni merupakan kinerja pemicu yang menyangkut apa yang harus disajikan perusahaan untuk mencapai tingkat kepuasan, loyalitas, retensi, dan akuisisi konsumen yang tinggi.

3) *Perspektif Proses Bisnis Internal*

Proses ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu inovasi, operasi, dan layanan purna jual.

- a) Inovasi
Merupakan tahap penelitian dan pengembangan produk.
- b) Operasi
Merupakan tahapan untuk memenuhi keinginan pelanggan dan transaksi jual beli dengan pelanggan.
- c) Layanan purnajual
Merupakan layanan transaksi jual beli produk/jasa seperti layanan pemeliharaan produk, penggantian suku cadang, perbaikan kerusakan, dan sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Perspektif Proses Belajar dan Berkembang*

Kinerja ini bertujuan mendorong pembelajaran dan pertumbuhan organisasi. Proses pembelajaran dan berkembang dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Kemampuan pegawai mencakup tingkat kepuasan pegawai, tingkat perputaran pegawai, besarnya pendapatan perusahaan per pegawai, nilai tambah pegawai, dan tingkat pengembalian balas jasa.
- b) Kemampuan sistem informasi meliputi, ketersediaan informasi yang dibutuhkan, tingkat ketepatan informasi yang tersedia, dan jangka waktu perolehan informasi.
- c) Motivasi, pemberdayaan dan keserasian individu perusahaan. Tolok ukurnya, jumlah saran pegawai, jumlah saran yang direalisasikan, jumlah saran yang berhasil guna, dan jumlah pegawai yang tahu visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Selain itu dalam mengukur kinerja Perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini juga berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah lembaga negara yang memiliki fungsi dan tugas dalam penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap industri jasa keuangan secara terintegrasi. Beberapa yang termasuk dalam industri jasa keuangan yang masuk dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Perbankan
- Pasar modal
- Asuransi
- Dana pensiun
- Lembaga pembiayaan
- Dan beberapa lembaga jasa keuangan lainnya

Otoritas Jasa Keuangan (JOK) dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011. OJK merupakan lembaga negara yang sifatnya independen dan bebas dari campur tangan pihak lain dalam menjalankan tugasnya.

Latar belakang pembentukan OJK adalah karena adanya kebutuhan dalam hal penataan beberapa lembaga pelaksana yang bertugas mengatur dan memberikan pengawasan di sektor jasa keuangan. Mengacu pada pengertian OJK di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang melandasi pembentukan Otoritas Jasa Keuangan:

- Adanya amanat Undang-undang untuk melakukan pembentukan lembaga pengawasan di sektor jasa keuangan yang mencakup Perbankan, Asuransi, Sekuritas, Dana Pensiun, Modal Ventura, Jasa Pembiayaan, dan badan-badan lain yang melakukan pengelolaan dana masyarakat.
- Adanya globalisasi dan inovasi dalam sistem keuangan serta kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, membuat industri keuangan menjadi sangat dinamis, kompleks, dan saling terhubung.
- Pengawasan perlu dilakukan terhadap lembaga jasa keuangan yang memiliki beberapa anak perusahaan di bidang jasa keuangan yang berbeda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Ri

State Islamic University

n Syarif Kasim Riau

kegiatan usaha (konglomerasi). Sebagai contoh, Bank punya anak perusahaan di bidang jasa Asuransi, Pembiayaan, Sekuritas, dan Dana Pensiun.

- Semakin kompleksnya layanan jasa keuangan tentu permasalahan dan pelanggaran di industri ini juga semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan fungsi edukasi, perlindungan konsumen dan pembelaan hukum terhadap konsumen dari pihak-pihak terkait.

Seperti yang disebutkan sekilas pada pengertian OJK di atas, secara umum OJK memiliki tugas dan wewenang dalam hal penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap industri jasa keuangan di Indonesia. Sesuai dengan pengertian OJK di atas, berikut ini adalah beberapa tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan:

Secara umum ada 3 tugas OJK, diantaranya;

- Mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan, baik di sektor Perbankan maupun Non Perbankan.
- Mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal.
- Mengatur dan mengawasi aktivitas jasa keuangan di sektor Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Berikut ini adalah beberapa wewenang OJK dalam tugas pengaturan dan tugas pengawasan:

- Menetapkan peraturan perundang-undangan di industri jasa keuangan.
- Membuat dan menetapkan peraturan tentang pengawasan di industri jasa keuangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Membuat dan menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan tugas OJK.
- Mengatur tentang tata cara penetapan pengelola statuter di lembaga jasa keuangan.
- Mengatur tentang struktur organisasi dan infrastruktur, serta pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
- Membuat dan menetapkan peraturan tentang tata cara pemberian sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor jasa keuangan.
- Membuat dan menetapkan kebijakan mengenai tata cara pengawasan terhadap industri jasa keuangan.
- OJK dapat melakukan pengawasan, pemeriksaan, penyidikan, dan perlindungan konsumen, dan tindakan lain terhadap Lembaga Jasa Keuangan.
- Memberikan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.
- OJK berwenang memberikan dan/ atau mencabut ijin usaha, pengesahan, dan penetapan lain dalam peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Berikut ini adalah beberapa asas dalam pelaksanaan tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

1. Asas Independensi

Seperti yang telah disebutkan pada pengertian OJK, lembaga negara ini bekerja secara independen dalam mengatur jasa keuangan di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Asas Kepastian Hukum

Dalam pembentukan dan penyelenggaraan lembaga OJK berlandaskan pada hukum dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

3. Asas Kepentingan Umum

OJK dibentuk dan menjalankan tugasnya mengacu kepada kepentingan umum (konsumen). Dengan kata lain, dalam pelaksanaan tugas OJK harus melindungi dan membela kepentingan konsumen.

4. Asas Keterbukaan

OJK memberikan akses terbuka kepada masyarakat apabila ingin memberikan informasi yang jujur dan tidak diskriminatif terkait dengan adanya pelanggaran di sektor jasa keuangan.

5. Asas Profesionalisme

OJK terdiri dari individu-individu yang profesional sehingga dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya OJK harus berlandaskan asas profesionalisme.

6. Asas Integritas

Dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya, OJK harus berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan norma yang berlaku.

7. Asas Akuntabilitas

Segala tindakan dan keputusan yang dilakukan oleh OJK adalah untuk kebaikan konsumen dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 1994).

Emiten atau Perusahaan Publik wajib memenuhi kewajiban Pelaporan dan Pengumuman sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan keuangan tengah tahunan, laporan keuangan tahunan, dan laporan tahunan sejak memperoleh penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK tahun 2015 pasal 5 ayat 2).

Informasi keuangan yang nantinya akan dijadikan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan (stakeholders) merupakan tujuan utama dari perusahaan go public dalam hal pelaporan keuangan (financial reporting). Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan (stakeholders), seperti investor, regulator/fiskus, bankir/kreditur, dan karyawan.

Menurut Givoly dan Palmon, (1982) dalam Kristina, (2015) informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Berhubungan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, mengenai aturan kewajiban perusahaan listing di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan tertuang berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: 29 /POJK.04/2016 tentang emiten atau perusahaan publik yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat pertama kali paling lambat (empat) bulan setelah tahun buku berakhir sejak berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan menggunakan Peraturan Otoritas jasa Keuangan (POJK) nomor: 29/POJK.04/2016 dapat menggambarkan baik atau buruknya kinerja manajerial di suatu perusahaan.

2.1.4 Manajemen Laba

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989) dalam Subramanyam (2010) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu tindakan intervensi yang dilakukan manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan terutama angka yang paling bawah, yaitu laba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Scott (1997) dalam Ridho. S (2017) menilai tindakan manajemen laba dengan dua sudut pandang. Pertama, tindakan manajemen laba sebagai perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan political costs. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (*Efficient Earnings Management*), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Dari berbagai definisi manajemen laba di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen laba merupakan aktivitas manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para manajer yang dimaksudkan untuk mencapai berbagai tujuan.

Insentif ini diklasifikasikan sebagai penyebab internal dan eksternal, dimana penyebab internal adalah hal yang langsung dikuasai oleh perusahaan sedangkan penyebab eksternal adalah hal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan secara langsung. Sehingga dengan merangkum pendapat dari penelitian sebelumnya Ruiz et al (2016) menyimpulkan bahwa terdapat berbagai motivasi yang menyebabkan manajer melakukan manajemen laba, yaitu: (1) motivasi kontrak, kompensasi, dan pinjaman, (2) motivasi pasar modal, dan (3) jenis perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4.2 Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Ridho. S (2017), tujuan dan motivasi laba yaitu:

a. Bonus Purposes (Tujuan Bonus)

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. Taxation Motivation (Motivasi Perpajakan)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan perusahaan.

c. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus manajemen dan apabila Kinerja Perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

d. Initial Public Offering (IPO) atau Penawaran Saham Perdana

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public tersebut melakukan manajemen laba dengan harapan bisa menaikkan harga saham perusahaan.

2.1.4.3 Pola Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Ridho. S (2017), terdapat beberapa pola atau bentuk pelaksanaan manajemen laba diantaranya yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Taking A Bath

Dalam pola ini, manajemen harus menghapus beberapa aktiva dan membebaskan perkiraan biaya yang akan datang pada laporan saat ini. Selain itu, Manajemen juga harus melakukan clear the desk, sehingga laba yang dilaporkan pada periode yang akan datang meningkat.

b. Income Minimization

Pola ini dilakukan saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi agar tidak mendapat perhatian secara politis. Tindakan yang dilakukan yaitu berupa penghapusan pada barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan, serta pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan.

c. Income maximization

Teknik ini dilakukan dengan cara memaksimalkan laba, tujuannya yaitu untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Tindakan ini juga dapat dilakukan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (debt covenant).

d. Income smoothing

Teknik ini dilakukan dengan cara melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil, dibanding perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis.

e. Timing Revenue dan Expenses Recognition

Teknik ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, contohnya seperti pengakuan premature atas pendapatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.4.4 Teknik Manajemen Laba

Menurut Na'im dan Setiawani (2000) dalam Ridho. S (2017), teknik atau cara melakukan manajemen laba antara lain:

- a. Cara Pertama yaitu memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Manajemen melakukan perkiraan pada estimasi akuntansi seperti estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi.
- b. Cara kedua yaitu mengubah metode akuntansi. Manajemen melakukan perubahan pada metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi. Misalnya seperti mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- c. Cara ketiga yaitu menggeser periode biaya atau pendapatan, misalnya seperti mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan hingga periode akuntansi berikutnya dan lain sebagainya.

2.1.4.5 Faktor Pendorong Terjadinya Manajemen Laba

Positif Accounting Theory ada 3 faktor pendorong yang melatarbelakangi manajemen laba, diantaranya yaitu:

a. Bonus Plan Hypothesis

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yakni bonus yang tinggi. Manajemen perusahaan memberikan bonus besar berdasarkan laba lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Debt Covenant Hypothesis

Manajemen yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode yang dapat meningkatkan laba. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga reputasi dalam pandangan pihak eksternal.

c. Political Cost Hypothesis

Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Karena jika menggunakan laba yang tinggi, maka pemerintah akan mengambil tindakan seperti menaikkan pajak pendapatan perusahaan, mengenakan peraturan antitrust dan lain sebagainya.

2.1.4.6 Model Pengukuran Manajemen Laba

a. Model Healy

Healy Model menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi Healy berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Variabel pemisahnya membagi sampel menjadi tiga kelompok, dengan pendapatan diprediksi akan dikelola ke atas di salah satu kelompok dan ke bawah pada dua kelompok lainnya. Kesimpulan kemudian dilakukan melalui perbandingan berpasangan dari total akrual rata-rata pada kelompok di mana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas dengan rata-rata total akrual untuk masing-masing kelompok di mana pendapatan diprediksi akan dikelola ke bawah. Pendekatan ini setara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memperlakukan seperangkat pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke atas sebagai periode estimasi dan himpunan pengamatan dimana pendapatan diperkirakan akan dikelola ke bawah sebagai periode peristiwa. Total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual nondiscretionary. Total accruals (ACC_t) yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* (NDA_t) components, dihitung sebagai berikut (Healy, 1985):

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selanjutnya total accrual diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, di tambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapny menjadi sebagai berikut:

$$ACC_t = -DEP_t - (XIt \times DI) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{(\Delta TP_t + Dt) \times D2\}$$

Dimana:

DEP_t = Depresiasi di tahun t

XIt = Extraordinary Items di tahun t

ΔAR_t = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1.

ΔINV_t = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ΔAP_t = Utang usaha di tahun t dikurangi utang usaha di tahun $t-1$

ΔTP_t = Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun $t-1$

$D1$ = Jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extraordinary items*,

Jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*;

$D2$ = Jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan,

Jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan,

b. Model De Angelo

DeAngelo menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset $t-1$) sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Dengan demikian, Model DeAngelo untuk akrual nondiskritoner adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Dimana:

NDA : Estimasi *nondiscretionary accruals*

TA_{t-1} : Total akrual pada tahun t-1

Model DeAngelo dapat dipandang sebagai kasus khusus dari Model Healy, di mana periode estimasi akrual nondiskretioner dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya. Gambaran umum Model Healy dan DeAngelo adalah bahwa keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi ke proxy untuk akrual nondiskretioner yang diharapkan. Jika akrual nondiskretioner konstan dari waktu ke waktu dan akrual diskresioner memiliki rata-rata nol pada periode estimasi, maka Model Healy dan DeAngelo akan mengukur akrual nondiskretioner tanpa kesalahan. Namun, jika akrual nondiskretioner berubah dari satu periode ke periode lainnya, maka kedua model akan cenderung mengukur akrual nondiskretioner dengan kesalahan. Selanjutnya menjelaskan bahwa ketika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih sesuai digunakan. Sebaliknya, jika akrual nondiskretioner mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

c. Model Jones

Model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nondiskriter. Model Jones untuk akrual nondiskreter pada tahun yang bersangkutan adalah :

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Dimana:

NDA_{it} : *Nondiscretionary accruals* perusahaan pada tahun t

ΔREV_t : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1;

PPE_t : property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

A_{t-1} : total aset pada tahun t-1;

α₁, α₂, α₃ : parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan (**α₁, α₂, α₃**) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi:

$$TA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana:

α₁, α₂, dan α₃ menunjukkan estimasi koefisien regresi dari α₁, α₂, dan α₃. Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

Hasil perhitungan Model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Asumsi yang tersirat dalam model Jones adalah bahwa pendapatan bukan diskresioner. Jika pendapatan dikelola melalui pendapatan discretionary, maka Model Jones akan menghapus sebagian dari pendapatan yang dikelola dari proxy akrual diskresioner. Misalnya, pertimbangkan situasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana manajemen menggunakan kebijaksanaannya untuk memperoleh pendapatan pada akhir tahun saat uang belum diterima dan sangat dipertanyakan apakah pendapatan tersebut telah diperoleh. Hasil dari pertimbangan manajerial ini akan meningkatkan pendapatan dan jumlah akrual (melalui peningkatan piutang).

Model Jones menterjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu akan mengekstrak komponen akrual diskresioner ini, yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini di dalam tulisannya.

d. Model Industri

Pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model Industri. Serupa dengan Model Jones, Model Industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih-alih mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskritioner, Model Industri mengasumsikan bahwa variasi dalam faktor penentu akrual nondiskresioner adalah umum di seluruh perusahaan di industri yang sama. Model Industri untuk akrual nondiskritioner adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Dimana:

medianI(TA_t) : nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t-1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industry yang sama.

Parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di Periode estimasi.

Kemampuan Model Industri untuk mengurangi kesalahan pengukuran dalam akrual diskresioner bergantung pada dua faktor. Pertama, Model Industri hanya menghilangkan variasi akrual nondiscretionary yang umum terjadi di perusahaan-perusahaan di industri yang sama. Jika perubahan akrual nondiskretioner mencerminkan respons terhadap perubahan dalam keadaan spesifik perusahaan, maka Model Industri tidak akan mengekstrak semua akrual *nondiscretionary* dari *proxy* akrual diskresioner. Kedua, Model Industri menghilangkan variasi dalam akrual diskresioner yang berkorelasi di seluruh perusahaan di industri yang sama, yang berpotensi menimbulkan masalah. Tingkat keparahan masalah ini bergantung pada sejauh mana stimulus manajemen laba berkorelasi di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

e. Model Modifikasi Jones

Versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Penyesuaian yang dilakukan terhadap Model Jones asli adalah bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang pada periode kejadian.

Model Jones asli secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Versi Modifikasi Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai. Jika modifikasi ini berhasil, maka perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol dalam sampel dimana manajemen laba telah dilakukan melalui pengelolaan pendapatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- 2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NDAit	: <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
TAit	: <i>Total accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
NIit	: Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFOit	: arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
Ait-1	: <i>total assets</i> perusahaan i dalam periode tahun t-1
ΔRevit	: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
PPEit	: <i>property</i> , pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
ΔRecit	: piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.
ε	: <i>error</i>

f. Model Kang dan Sivaramakrishnan

Model Kang dan Sivaramakrishnan menyatakan bahwa untuk dapat mengetahui *nondiscretionary accruals* ada beberapa alternative pendekatan (a) mengestimasi akrual yang dikelola dengan menggunakan tingkatan dari pada menggunakan perubahan dalam aktiva lancar dan utang lancar (b) mencakup harga pokok penjualan dan juga beban lain-lain (c) tidak diregresi sehingga tidak terjadinya kontaminasi. model Kang dan Sivaramakrishnan merumuskan *nondiscretionary accruals* sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$S_{1,i} = \frac{AR_{i,t} - 1}{REV_{i,t} - 1}$$

$$S_{2,i} = \frac{NV_{i,t-1} + OCA_{i,t-1} - CL_{i,t-1}}{EXP_{i,t-1}}$$

$$S_{3,i} = \frac{DEP_{i,t} - 1}{GPPE_{i,t} - 1}$$

dimana:

AR_{i,t} : NV_{i,t} + OCA_{i,t} – CL_{i,t} – DEPi,t

AR_{i,t} : Piutang diluar pengembalian pajak

NV_{i,t} : Persediaan

OCA_{i,t} : Aktiva lancar lainnya selain kas, piutang, dan persediaan.

CL_{i,t} : Utang lancar tanpa pajak dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

DEPi,t : Penyusutan dan amortisasi

REVi,t : Pendapatan penjualan bersih

EXPi,t : beban operasi (harga pokok penjualan, beban penjualan dan administrasi sebelum penyusutan)

GPPE_{i,t}: Aktiva tetap kotor.

2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) telah muncul pada sekitar tahun 1970an ketika ada persoalan dalam pelaporan keuangan. Corporate governance merupakan suatu konsep yang dikemukakan dalam rangka meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen yang sekaligus menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Konsep ini diajukan dengan kerangka acuan demi terwujudnya pengelolaan perusahaan yang transparan untuk semua pemakai laporan keuangan

GCG adalah sistem yang menjadi dasar suatu proses, mekanisme dalam mengelola perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan dan etika berusaha agar timbul kepercayaan terhadap perusahaan dengan menciptakan iklim usaha yang sehat yang dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan *stakeholder* (Putri dan Ulupui, 2017).

GCG akan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya (Krenn, 2016)

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan sistem (*Input, Proses, Output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan direksi demi tercapainya tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan. GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dengan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefesien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya.

2.1.5.1 Pengertian Corporate Governance

Corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

Organization For Economic Coperation Development (2004) dalam Surya dan Yustiavandana, (2006) mendefinisikan *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

2.1.5.2 Manfaat Corporate Governance

Manfaat-manfaat dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan antara lain:

- a) Mengurangi *agency cost*
- b) Meningkatkan nilai saham perusahaan dan citra perusahaan.
- c) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus atau manajemen puncak dan manajemen perusahaan.
- e) Meningkatkan mutu hubungan manajemen puncak dengan manajemen senior perusahaan

Menurut *The Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI, 2001) manfaat dari *Corporate Governance* yang baik adalah:

- a. Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan Kinerja Perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden. Khusus bagi BUMN akan dapat membantu penerimaan bagi APBN terutama dari hasil privatisasi.

2.1.5.3 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan.

Penerapan *corporate governance* terdapat dua mekanisme, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal merupakan cara mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit. Sedangkan mekanisme eksternal merupakan cara mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses eksternal yang ada di luar perusahaan baik ekonomi, hukum, dan sosial untuk mengontrol jalannya perusahaan agar sesuai dengan keinginan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. salah satu cara yang paling efisien dalam rangka untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme (pengendalian)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

internal dalam perusahaan antara lain struktur kepemilikan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komposisi dewan (*World Bank*, 1999).

Penerapan mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan, yaitu dengan:

- a) Memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen,
- b) Kepemilikan saham oleh investor institusional,
- c) Mengangkat dewan komisaris dan komite audit yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

1) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelola perusahaan. pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan Sedangkan berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No: Kep 643/BL/2012 pengertian dari komisaris independen adalah Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir serta tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.

Tujuan utama adanya komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris pada dasarnya adalah sebagai penyeimbang pengawasan dan penyeimbang persetujuan atau keputusan yang diperlukan. Komisaris independen diharapkan dapat menciptakan keseimbangan berbagai kepentingan para pihak, yaitu pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik.

Sedangkan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan serta memantau penerapan dan efektivitas dari praktek GCG.

Tugas-tugas utama komisaris independen bersama dewan komisaris meliputi:

- a. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan Kinerja Perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota dewan direksi yang transparan dan adil
- c. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan
- d. Memonitor pelaksanaan *governance*, dan mengadakan perubahan di mana perlu
- e. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.

Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014) Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$$

Dimana:

- KI : Komisaris Independen
- $\sum KI$: Jumlah Komisaris Independen
- $\sum DK$: Jumlah Dewan Komisaris

2) Komite Audit

Sesuai dengan Kep-643/BL/2012 mendefinisikan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari komisariss independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan public dan diketuai oleh Komisariss Independen.

Persyaratan Keanggotaan Komite Audit menurut Kep-643/BL/2012 diantaranya adalah:

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- c. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
- f. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- i. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
- j. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Tanggung jawab komite audit terbagi dalam 3 bidang, yaitu:

- 1) Laporan Keuangan

Tanggung jawab komite audit dibidang pelaporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tata kelola perusahaan

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan

3) Pengawasan perusahaan

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip - prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM – LK No: Kep – 643/BL/2012 komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik;

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik;
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal;
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika emiten atau perusahaan publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris;
- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik;
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten atau perusahaan publik; dan
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014) Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\sum KA_{ki}}{\sum KA} \times 100\%$$

Dimana:

KA : Komite Audit

$\sum KA_{ki}$: Jumlah Komite Audit yang bersal dari komisaris independen

$\sum KA$: Jumlah Komisaris Independen

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Penelitian mengenai kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi operasi perusahaan baik itu mempengaruhi kinerja atau nilai perusahaan dan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang.

Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. (Permanasari, 2010).

Menurut Nuringsih (2015) kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut: pta

$$KM = \frac{\sum SM}{\sum SB} \times 100\%$$

Dimana:

KM : Kepemilikan Manajerial

$\sum SM$: Total saham yang dimiliki oleh manajerial

$\sum SB$: Jumlah saham beredar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2

Ditinjau dari Perspektif Islam

Sebagai pemimpin di suatu perusahaan, maka diperlukan cara mengambil keputusan yang adil berdasarkan teori-teori manajemen juga berlandaskan Al-Qur'an seperti yang tertulis di bawah ini:

Surah Al-Ahqaff ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan balasan terhadap apa yang diperbuat hambanya, begitu juga terhadap Kinerja Perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik bila mana perusahaan tersebut telah membuat suatu kebijakan dan keputusan yang baik pula demi keberlangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan melakukan kecurangan dan kebohongan terhadap setiap laporan yang disajikan maka balasan terhadap kebijakan yang merugikan itu akan berimbas kepada Kinerja Perusahaan yang buruk di mata masyarakat.

Islam juga tidak memperbolehkan kepada siapa saja (khususnya dalam hal ini pelaku bisnis) untuk berbuat curang/ penipuan yang mana dari perbuatan tersebut akan berdampak merugikan pihak yang lain.



Surah An Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil(tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan jangan lah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An Nisa: 29)

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan kebenaran itu, sedang kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 42)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Wika Septian Prasetyo dkk (2017)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governanen</i> Sebagai Variabel Moderasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan dan komisaris independen memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan komite audit dan kualitas audit tidak memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan.
2	Sawitri Sekaredi (2011)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.
3	Vesy Novrianti dan Riardi Armas (2012)	Pengaruh <i>Coreporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governaceterhadap Kinerja Perusahaan</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) CSR dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan. (2) CSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) dan GCG: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) dan hanya Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan (ROE).
4	Herlina Wijayanti, dkk (2014)	Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi	Pendekatan manajemen laba nyata untuk efek arus kas operasi pada indikator Kinerja Perusahaan Return on Asset (ROA) dan tidak berpengaruh pada indikator Kinerja Perusahaan Tobin's Q.
5	Dominikus Octavianto Kresno	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit, independensi dewan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Widagdo (2014)	Terhadap Kinerja Perusahaan	komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat dewan komisaris, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dari penelitian ini hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
6	Dwi Fitirany dkk (2014)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Manajemen laba melalui aktivitas akrual lebih berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dibandingkan manajemen melalui rill. Penelitian ini juga menyimpulkan perusahaan yang diaudit baik oleh KAP <i>Big Four</i> maupun selain KAP <i>Big Four</i> tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen lab
7	Sukaesih dan Nuralisa (2014)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap kinerja keuangan Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governanen</i> Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan banyaknya dewan komisaris independen dapat melemahkan pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi disisi lain, keberadaan komite audit tidak dapat.
8	Melia dan yulis	Pengaruh <i>Corporate</i>	Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(2015)	<i>Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan	manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.
9	Nanik Lestari dan Anjelina (2016)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan, hasil ini sejalan dengan Challen dan Siregar (2012)
10	Aprih Santoso dkk (2017)	Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Dengan tingkat signifikansi 5% dapat disimpulkan Manajemen Laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, Variabel Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan, dan Variabel

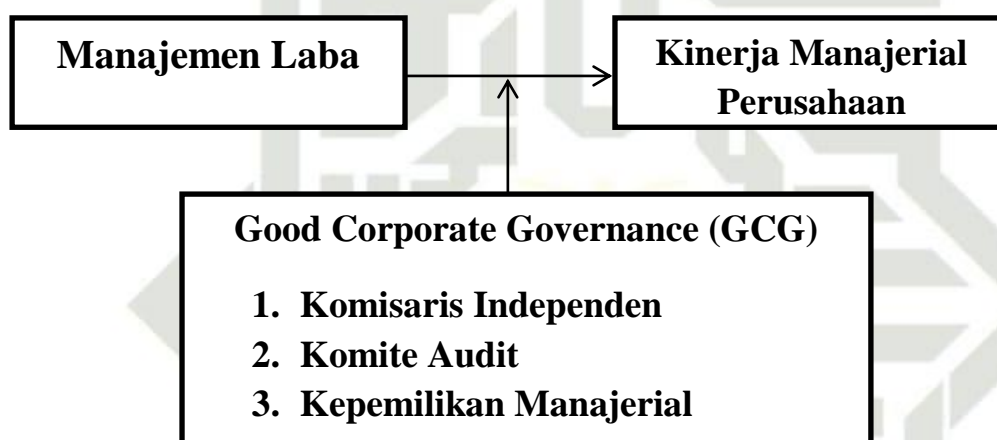
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan
--	--	--	--

2.4

Kerangka Konseptual



2.5

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pada pemilik perusahaan sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Herawati, 2007). Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau earnings management (Halim dan hanafi, 2009).

Adanya kepentingan dan asimetri informasi yang terjadi maka manajer akan berusaha untuk meyakinkan pemilik perusahaan bahwa terjadi peningkatan laba diperusahaan tersebut sebagaimana yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, dengan mengubah atau memilih metode akuntansi secara sengaja untuk dapat menggambarkan laporan keuangan yang baik kepada pemilik perusahaan. Sehingga manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen Laba dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan sesuai dengan hasil penelitian Santoso dkk (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, serta penelitian Prasetyo dkk (2017) membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, namun pada penelitian Wijayanti, dkk (2014) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat dibentuk adalah:

H₁: Manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

2. Komisaris Independen memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelola perusahaan. pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Sedangkan fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap perusahaan, memberikan nasehat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan serta memantau penerapan dan efektivitas dari praktek GCG.

Dengan kewenangan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dalam pengawasan aktivitas operasional perusahaan sehingga peluang manajemen melakukan perekayasa laba yang lebih tinggi demi kepentingan pribadi akan menjadi sempit yang kemudian akan berimplikasi terhadap tingkat laba yang lebih rendah demikian menurut Sukesih dan Risa (2014) dan Prasetyo dkk (2017) komisaris independen dapat memoderasi negatif pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis dibentuk adalah:

H₂: Komisaris Independen memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Komite audit memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Sesuai dengan Kep-643/BL/2012 mendefinisikan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung resiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan prinsip - prinsip GCG yang pada akhirnya dapat membatasi atau bahkan mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan. Namun pada penelitian Sukesih dan Risa (2014) dan Prasetyo dkk (2017) komite audit memoderasi negative manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan.

H₃: Komite Audit memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Dimana peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat memberikan dampak yang signifikan, karena manajer mempunyai rasa memiliki atas perusahaan tersebut sehingga kecurangan dan hal-hal yang dapat merusak citra dan menurunkan Kinerja Perusahaan tersebut tidak akan terjadi. Kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi operasi perusahaan baik itu mempengaruhi kinerja dan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kelima dibentuk adalah:

H₄: Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data data tersebut diperoleh dari (www.idx.co.id)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Maka dari itu populasi pada penulisan ini yaitu pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Menurut hasil pengamatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dapat dibagi menjadi 9 sektor; 1. Pertanian 2. Pertambangan 3. Industri Dasar dan Kimia 4. Aneka Industri 5. Industri Barang Konsumsi 6. Properti, Real

Estate dan Kontrukasi Bangunan 7. Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi 8. Financial 9. Perdagangan, Jasa dan Investasi. selama periode 2014 hingga 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ini adalah dengan metode pemilihan sampel bertujuan dan memiliki karakteristik (*purposive sample*). Pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria yakni perusahaan pertambangan yang *continue listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan serta perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel:

Tabel 3.1
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014 hingga tahun 2018	54
2	Perusahaan yang tidak <i>continue listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan.	25
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan	19
3	Jumlah sample	10
4	Jumlah Observasi (5 tahun x 10 perusahaan)	50

Sumber: www.idx.co.id

Adapun perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ARTI	Ratu Pbaru Energy Tbk.
3	CITA	Citral Mineral Tbk.
4	CTTH	Citatah Tbk.
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
9	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
10	TINS	Timah Tbk.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Manajemen Laba

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management* selain mengacu pada penelitian. Prasetyo dkk (2017)

Formula selengkapnya dari Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut :

- a) menghitung *total accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, *total accrual (TA)* diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- b) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals (NDA)* ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- c) Terakhir, *discretionary accruals (DA)* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} : arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : *total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\Delta Revit$: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

$PPEit$: *property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta Recit$: piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

ε : *error*

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Kinerja Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Perusahaan dengan melihat perbedaan antara perusahaan yang melaporkan dan menyajikan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai atau tidaknya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016. Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variable, dengan melihat perusahaan yang tidak sesuai dengan Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 || ialah bank yang memiliki predikat —Tidak Bagus||, sedangkan perusahaan sesuai dengan Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 || ialah bank dengan predikat —Sangat Bagus||.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.3 Variabel Moderasi

3.3.4 Good Corporate Governance (GCG)

a) Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelola perusahaan. pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan.

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen telah diatur dalam peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000. Dalam peraturan itu dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan ini persyaratan minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014) Komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$$

Dimana :

- KI** : Komisaris Independen
- $\sum KI$** : Jumlah Komisaris Independen
- $\sum DK$** : Jumlah Dewan Komisaris

b) Komite Audit

Sesuai dengan Kep-643/BL/2012 mendefinisikan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Menurut Achyani, et al (2015) pengukuran terhadap variabel komite audit dengan memperhitungkan jumlah anggota komite audit perusahaan sampel. Data mengenai jumlah komite audit diperoleh dari laporan keuangan pada bagian catatan atas laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan, sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota komite audit
- b. Jumlah anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014) Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\sum KA_{ki}}{\sum KA} \times 100\%$$

Dimana:

- KA** : Komite Audit
- $\sum KA_{ki}$: Jumlah Komite Audit yang bersal dari komisaris independen
- $\sum KI$: Jumlah Komisaris Independen

c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan (Permanasari, 2010)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Penelitian mengenai kepemilikan manajerial telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Edgina Antoni kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum SM}{\sum SB} \times 100\%$$

Dimana:

KM : Kepemilikan Manajerial

$\sum SM$: Total saham yang dimiliki oleh manajerial

$\sum SB$: Jumlah saham beredar

Tabel. 3.3

OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Y	Laporan Emiten yang telah sesuai atau tidaknya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Yes=1 No=0	Nominal
Manajemen Laba Sebagai Variabel X (Dechow et al., 1995):	Model John yang Dimodifikasi adalah sebagai berikut 1) menghitung <i>total accrual</i> (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut: $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$ 2) Selanjutnya, <i>total accrual</i> (TA) diestimasi dengan <i>Ordinary Least Square</i> sebagai berikut: $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ 3) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka <i>nondiscretionary accruals</i> (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:	RASIO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ <p>4) Terakhir, <i>discretionary accruals</i> (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :</p> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	
Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	<p>Di Proksikan Menggunakan : Komisaris Independen Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014)</p> $KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$ <p>Komite Audit Menurut Nurjannah dan Pratomo, (2014)</p> $KA = \frac{\sum Kaki}{\sum KA} \times 100\%$ <p>Kepemilikan Manajerial Menurut Nuring Sih, (2005)</p> $KM = \frac{\sum SM}{\sum SB} \times 100\%$	RASIO

3.4 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data sekunder* berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan 2014-2018. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan / *Annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

pada tahun 2014-2018 yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan IDX Statistik tahun 2014-2018 yang diakses melalui situs (www.idx.co.id)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan / *Annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Model Regresi Logistic

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi variable), perusahaan dengan melihat perbedaan antara perusahaan yang melaporkan dan menyajikan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai atau tidaknya dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016. Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variable, dengan melihat perusahaan yang tidak sesuai dengan Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 || ialah bank yang memiliki predikat —Tidak Bagus||, sedangkan perusahaan sesuai dengan Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 /POJK.04/2016 || ialah bank dengan predikat —Sangat Bagus||.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hair, et all (2006) dalam Asmoro (2010) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan variance/covariance dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. Regresi logistik dapat menghandel variabel independent categorical secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel dummy menimbulkan masalah dengan kesamaan variance/covariance.
3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis casewise yang tersedia untuk residual yang diuji. Model regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksikan dengan variabel bebasnya.

Metode yang digunakan untuk menguji keberadaan komite manajemen risiko adalah regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2005). Regresi logistik dipilih dalam meneliti keberadaan komite manajemen risiko karena variabel dependennya adalah variabel yang *dichotomous* (Subramaniam, et

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al., 2009) dan variabel independennya bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal).

$$\text{Logit (KMP)} = \alpha + \beta_1(\text{EM}) + \beta_2(\text{KI}) + \beta_3(\text{KA}) + \beta_4(\text{KM}) + \beta_5(\text{EM} \cdot \text{KI}) + \beta_6(\text{EM} \cdot \text{KA}) + \beta_7(\text{EM} \cdot \text{KM}) + e$$

Jenis-Jenis Variabel Moderator

Variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari satu kelas variabel dan didalam ilmu sosial disebut variabel spesifikasi. Variabel spesifikasi adalah variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara predictor (variabel independen) dan criteria (variabel dependen). Jadi variabel spesifikasi atau variabel moderator dapat dikembangkan dengan menggunakan dua dimensi atau karakteristik (Sharma et al, 1981 dalam Ghozali, 2011) mengelompokkan variabel moderator menjadi tiga kelompok seperti terlihat pada Tabel 3.4 di bawah ini

Tabel 3.4
Jenis-Jenis Variabel Moderasi

	Berhubungan dengan Kriteion dan atau Prediktor	Tidak Berhubungan dengan Kriterion dan Prediktor
Tidak berinteraksi dengan Prediktor	1 Intervening, Excogen, antecedent, prediktor	2 Moderator (Homologizer)
Berinteraksi dengan prediktor	3 Moderator (Quasi Moderator)	4 Moderator (pure Moderator)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5
Ringkasan Hasil Uji Jenis Moderator

no	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	Z Non Significant Interaksi Non Significant	Moderasi Potensial (Homologiser Moderator). Artinya variabel tersebut potensial
2	Z Significant Interaksi Non Significant	Prediktor moderasi (Predictor Moderasi Variabel). Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
3	Z Significant Interaksi Significant	Moderasi Semu (Quasi Moderator). Quasi Moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara Variabel Independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel Independen
4	Z Non Significant Interaksi Significant	Moderasi Murni (Pure Moderator)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kinerja Perusahaan pada penelitian ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 dimana berdasarkan peraturan tersebut yang mewajibkan seluruh perusahaan melaporkan laporan tahunan sesuai peraturan yang ada dimana jika melaksanakan peraturan tersebut akan memperlihatkan kinerja manajerial perusahaan yang baik. Dalam Kinerja Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) secara teori dapat meminimalisir adanya kecurangan dan hal yang dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Logistik Analisis sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan modelnya yang dikembangkan yang dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini bertentangan dengan teori dimana apabila semakin tinggi praktek manajemen laba disuatu perusahaan maka akan menurunkan Kinerja Perusahaan. Namun pada penelitian ini manajemen laba tidak dapat memperngaruhi kinejra perusahaan sehingga hipotesis pertama ditolak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komisaris independen tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan, dimana teori menjelaskan pada intinya komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan yang dapat meminimalisir adanya praktek manajemen laba disuatu perusahaan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Komite audit tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini didukung dengan teori dimana komite audit bertugas membantu komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan hingga pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Maka disimpulkan hipotesis ketiga diterima.
4. Kepemilikan Manajerial tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin besar jumlah kepemilikan manajerial disuatu perusahaan akan meminimalisir tindakan *opportunity manager* dan *efficient contracting* yang dilakukan manajemen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat ditolak.

5. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, sehingga hasil yang didapat lebih baik dimasa yang akan datang. Keterbatasan tersebut adalah jumlah sampel yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecil dengan periode pengamatan yang relatif pendek yaitu 5 tahun. Jumlah sampel yang kecil karena keterbatasan data yang ada sehingga hanya sedikit yang memenuhi kriteria sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa keterbatasan, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah periode pengamatan dan variabel lain yang diduga turut berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode tahun penelitian yang terbaru dan jumlah sampel perusahaan dapat lebih banyak untuk dapat menggambarkan perilaku tindakan manajemen manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukan perusahaan yang menggunakan mata uang asing selain rupiah misalkan ; Dollar dll, pada laporan tahunan perusahaannya.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dependen lainnya yaitu *Net Profit Margin* atau Harga Saham

dan kepemilikan konstitusional untuk melihat dampak tindakan manajemen laba terhadap Kinerja Perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- QS. Al-Ahqaff Ayat 19
 QS. An-Nisa Ayat 29
 QS. Al-Baqarah Ayat 42

- Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Achyani, Fatchan, Triyono dan Wahyono ,2015. *Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening*. *University Research Colloquium*. ISSN 2407-9198.
- Adnan, Hafiz dan Dicky Arisudhana. 2012. "Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industry Property". *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Afriyenti, Mayar, 2009. *Pengaruh Accrual Earning Management dan Real Earning Managemen Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Sebagai variabel Moderasi : Studi Empiris di BEI*. Thesis. Program Pasca Sarjana Univesitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Agus Tri Basuki and Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rafriyemajagrafindo Persada, Depok.
- Agustin, Aulia. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Proffesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Agustina, Melia & Yulis Yogi . 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan" *Business Accounting Review* Vol, 3, No. 1, Januari 2015
- Amalina, Zata Isma Riski, dan Bambang Suyono. 2017. *Pengaruh Due Profesional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*. Vol 5 No 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dewi, rantika. 2016. “*Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014*”.
- El Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Perusahaan*. Bangun. Alfabeta
- Fitriyani, Dewi dkk. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.6, No.2, September 2014
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Cetakan ke II. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com
- Mahadewi, A.A Istri Sri., Komang Ayu Krisnadewi. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi*, 18 (1), hal: 443-470, Universitas Udayana Bali.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Novrianti, Vesy dan Riadi Armas. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011)*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No.1, Oktober 2012.
- Nurjannah, Lita dan Pratomo, budi. 2014. *Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012*. *E-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3 Desember 2014.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Prasetyo, dkk. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Manajemen. STEI Dharmaputra Semarang.
- Ridho. S, Muhammad, 2017. “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Mediasi (Studi Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*”. Thesis. Program Pasca Sarjana Univesitas Riau. Pekanbaru.
- Ruiz, C.V. 2016. *Literature Review of Earnings Management*. Finnish Business Review, March, 1-13.
- Santoso, Aprih dkk. 2017. *Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol. 11, 1 juli 2017
- Sekaredi, Sawitri. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uskeisih, Nurma Risa. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada Perusahaan manufaktur di BEI 2009-2011*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 5. No.1 februari 2014
- Susanti, Serli Ike Ari. 2011, *Pengaruh Kualitas Corporate Governance. Kualitas Audit, dan Earnings Management Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-161, Jakarta
- Widagdo, D.O.K, dan Anis Chariri. 2014. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan* “. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3 tahun 2014.
- Wijayanti, Herlina. 2014. “*Pengaruh Manajemen Laba Rill Terhadap Kinerja dengan Pendekatan Arus Kas Operasi*“. Jurnal Economia, Vol. 10, No. 1, April 2014
- Yi Lin, H. (2010). The Agency Problem in Taiwan's Corporate Governance. The Journal of International Management Studies, 5(1), 11-22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

www.idx.co.id

www.kontan.co.id

www.beritalima.com

www.katadata.com



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset- ~~0021~~ /BEL.PSR/10-2019

Tanggal : 21 Oktober 2019

Kepada Yth. : Dr. Drs. H. Muh. Said MH., M.Ag., MM
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Suska Riau

Alamat : Jl. H.R Soebrantas No 155 KM. 15 Simpang Baru, Panam Pekanbaru

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jefrizal
NIM : 11573101811
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Mederasi Pada Perusahaan Petambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Emon Sulaeman
Kepala Kantor Perwakilan Riau

www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, Toll Free : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabulasi Data Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2018

KODE	TAHUN	KMP	KI	KA	KM	EM	ML X KI	ML X KA	ML X KM
ANTM	2014	1	0.3333	0.5000	0.0008	-0.3940	1.0233	0.6455	7.7245
ANTM	2015	1	0.5000	0.3333	0.0003	-0.3794	0.6717	1.0647	10.0924
ANTM	2016	1	0.3333	0.5000	0.0000	-0.0389	3.5666	2.2500	33.8063
ANTM	2017	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.0736	2.8662	0.0000	27.1675
ANTM	2018	1	0.4000	0.5000	0.0000	-0.0530	2.6913	2.0359	30.5880
ARTI	2014	1	0.5000	0.5000	0.0033	-0.2866	0.8661	0.8661	7.1586
ARTI	2015	1	0.5000	0.5000	0.0033	-0.3610	0.7062	0.7062	5.8372
ARTI	2016	1	0.5000	1.0000	0.0033	-0.0047	3.7170	0.0000	30.7224
ARTI	2017	1	0.5000	1.0000	0.0033	-0.0698	1.8451	0.0000	15.2505
ARTI	2018	1	0.5000	1.0000	0.0033	-0.0382	2.2638	0.0000	18.7111
CITA	2014	1	0.3333	1.0000	0.0000	-1.3325	-0.3154	0.0000	0.0000
CITA	2015	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.3831	1.0542	0.0000	0.0000
CITA	2016	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.1459	2.1152	0.0000	0.0000
CITA	2017	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.0088	5.2003	0.0000	0.0000
CITA	2018	1	0.3333	1.0000	0.0000	0.0046	5.9032	0.0000	0.0000
CTTH	2014	1	0.3333	1.0000	0.0658	-0.1337	2.2106	0.0000	5.4758
CTTH	2015	1	0.3333	1.0000	0.0656	0.0153	4.5926	0.0000	11.3865
CTTH	2016	1	0.5000	0.5000	0.0656	0.0308	2.4134	2.4134	9.4844
CTTH	2017	1	0.5000	0.5000	0.0658	0.1311	1.4085	1.4085	0.0000
CTTH	2018	1	0.5000	0.5000	0.1238	0.0382	2.2632	2.2632	0.0000
DKFT	2014	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.5953	0.5698	0.0000	0.0000
DKFT	2015	1	0.3333	1.0000	0.0552	-0.0891	2.6572	0.0000	7.0046
DKFT	2016	1	0.0000	0.5000	0.0552	0.0612	0.0000	1.9360	8.0966
DKFT	2017	1	0.3333	1.0000	0.0532	-0.0262	4.0001	0.0000	0.0000
DKFT	2018	1	0.3333	1.0000	0.0551	-0.0818	2.7512	0.0000	0.0000
ELSA	2014	1	0.4000	0.3333	0.0000	-0.2826	1.1580	1.3885	0.0000
ELSA	2015	1	0.4000	0.3333	0.0000	-0.4309	0.7715	0.9251	9.6932
ELSA	2016	1	0.4000	0.5000	0.0000	-29.0799	-13.6371	-10.3161	-171.3466
ELSA	2017	1	0.4000	0.5000	0.0000	-37.4430	-13.8687	-10.4913	-174.2567
ELSA	2018	1	0.4000	0.5000	0.0000	-11.6528	-12.7992	-9.6822	0.0000
PTBA	2014	1	0.3333	0.5000	0.0001	-0.1378	2.1777	1.3739	18.6980
PTBA	2015	1	0.3333	0.0000	0.0000	-0.2584	1.4868	0.0000	14.0926
PTBA	2016	1	0.3333	0.5000	0.0000	-0.0397	3.5439	2.2358	33.5917
PTBA	2017	1	0.3750	0.3333	0.0000	0.0445	3.0522	3.4190	33.6697
PTBA	2018	0	0.3333	0.0000	0.0000	-0.1280	2.2588	0.0000	0.0000
RUIS	2014	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.3973	1.0142	0.0000	0.0000
RUIS	2015	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.6320	0.5042	0.0000	0.0000
RUIS	2016	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.1623	1.9979	0.0000	0.0000
RUIS	2017	1	0.3333	0.0000	0.0000	-0.0427	3.4636	0.0000	0.0000
RUIS	2018	1	0.3333	1.0000	0.0000	-0.0368	3.6286	0.0000	0.0000
SMMT	2014	1	0.7500	0.3333	0.0000	-0.0496	0.8643	3.3010	0.0000
SMMT	2015	1	0.7500	0.3333	0.0000	-0.0445	0.8953	3.4193	0.0000
SMMT	2016	1	0.6000	0.3333	0.0000	0.0100	2.3528	5.0605	0.0000
SMMT	2017	1	0.3333	1.0000	0.0000	0.0740	2.8609	0.0000	0.0000
SMMT	2018	1	0.3333	1.0000	0.0065	0.0325	3.7636	0.0000	17.2452
TINS	2014	1	0.4000	0.5000	0.0002	0.1237	1.9151	1.4487	18.2680
TINS	2015	1	0.5000	0.3333	0.0080	-0.3052	0.8225	1.3038	5.7295
TINS	2016	1	0.5000	0.3333	0.0001	-0.1128	1.5127	2.3977	20.5868
TINS	2017	1	0.4000	0.5000	0.0012	0.0458	2.8255	2.1374	20.7390
TINS	2018	1	0.4000	0.5000	0.0012	0.1259	1.8991	1.4366	13.9391

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	50	0	1	.98	.141
Manajemen Laba	50	-37.443	.131	-1.69989	6.765637
Komisaris Independen	50	.000	.750	.39815	.116643
Komite Audit	50	.000	1.000	.64999	.323413
Kepemilikan Manajerial	50	.000	.124	.01280	.027301
Valid N (listwise)	50				

Sumber data: SPSS 23

2. MODEL FIT

-2 Log Likelihood Block 0

Block 0: Beginning Block

Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	17.521	1.920
	2	11.198	2.887
	3	9.938	3.543
	4	9.807	3.840
	5	9.804	3.891
	6	9.804	3.892
	7	9.804	3.892

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 9.804

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	3.892	1.010	14.843	1	.000	49.000

Sumber: Output SPSS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

-2 Log Likelihood Block 1

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X	INTERAKSIZ1	INTERAKSIZ2	INTERAKSIZ3
Step 1	1	17.378	1.843	-.039	-.009	.041	.005
	2	10.759	2.652	-.123	-.021	.125	.015
	3	8.938	2.948	-.334	-.022	.307	.039
	4	8.010	2.457	-.859	.088	.670	.090
	5	7.280	1.419	-1.806	.342	1.294	.180
	6	6.818	.504	-2.985	.604	2.140	.295
	7	6.502	-.471	-4.620	.887	3.377	.458
	8	6.269	-1.814	-7.195	1.286	5.131	.729
	9	6.181	-3.194	-9.880	1.731	6.695	.984
	10	6.174	-3.707	-10.787	1.915	7.661	1.153
	11	6.173	-3.791	-10.923	1.946	8.189	1.136
	12	6.172	-3.795	-10.930	1.947	8.412	1.118
	13	6.172	-3.796	-10.931	1.948	8.427	1.112
	14	6.172	-3.797	-10.932	1.948	8.415	1.109
	15	6.172	-3.797	-10.933	1.948	8.407	1.107
	16	6.172	-3.797	-10.933	1.948	8.405	1.106
	17	6.172	-3.797	-10.933	1.948	8.405	1.106

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 9.804

d. Estimation terminated at iteration number 17 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	6.172 ^a	.070	.393

a. Estimation terminated at iteration number 17 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.924	8	.545

Sumber: Output SPSS

Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Kinerja Manajerial		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Kinerja Manajerial	0	0	1	.0
		1	0	49	100.0
Overall Percentage					98.0

a. The cut value is .500

Sumber: Output SPSS

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X	-60.378	6451.301	.000	1	.993	.000
	Z1	6.742	34487.457	.000	1	1.000	847.037
	Z2	56.283	11192.539	.000	1	.996	277680716914992200000 0000.000
	Z3	151.265	165898.712	.000	1	.999	4.937E+65
	INTERAKSIZ1	29.641	2829.597	.000	1	.992	7465748030792.392
	INTERAKSIZ2	25.355	3969.901	.000	1	.995	102741580285.804
	INTERAKSIZ3	3.543	1297.472	.000	1	.998	34.557
	Constant	-92.194	13733.200	.000	1	.995	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X, Z1, Z2, Z3, INTERAKSIZ1, INTERAKSIZ2, INTERAKSIZ3.

Sumber: Output SPSS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak c



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap penulis yaitu Jefrizal lahir di Pekanbaru pada tanggal 1 Juni 1997, merupakan anak keriga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Amrizal dan ibu Hendri Gus Armaini, S.Pd. Bio. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 005 Kotabaru pada tahun 2003 sampai tahun 2009. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Keritang dan menyelesaikannya tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Keritang yang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur PBUD, dan penulis diterima di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

Pada bulan Januari 2018, penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Kementrian Agama Kota Pekanbaru. Pada bulan Juli sampai Agustus 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Karya Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 04 November 2019 penulis dinyatakan lulus sebagai Sarjana Ekonomi dengan predikat nilai B. Penulis menyelesaikan Proposal hingga Skripsi dibawah bimbingan Ibu Anna Nurlita SE, M.Si.